

Penyuluhan Stunting Di Posyandu Sebagai Upaya Pencegaha Dini Gagal Tumbuh Pada Anak Balita Di Posyandu Rambutan Desa Atue Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur

Adnan D. Kasim¹, Freddy Chandra Montolalu²
^{1,2} Universitas Mega Buana Palopo, Indonesia

Received : 31 Juli 2025, Revised : 7 Agustus 2025, Published : 12 Agustus 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Adnan D. Kasim

E-mail: Adnandkasim@gmail.com

Abstrak

Tujuan pengabdian masyarakat ini meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya ibu hamil, ibu menyusui, dan orang tua balita, tentang pentingnya pencegahan stunting sejak dini melalui perbaikan gizi, pola asuh, dan sanitasi yang baik. Metode ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan secara langsung kepada sasaran ibu yang hadir di posyandu rambutan dengan menggunakan Bahasa sederhana yang bisa diterima. Tujuannya adalah agar materi kesehatan terutama terkait stunting mudah dipahami dan mampu menumbuhkan kesadaran kepada ibu – ibu dalam upaya menjaga dan mencegah stunting pada balitanya. Teknik yang digunakan antara lain ceramah interaktif (2 arah) dan tanya jawab. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu-ibu balita tentang stunting, penyebab, dan pencegahannya setelah diberikan penyuluhan. Terjadinya Perubahan Sikap Positif terhadap Pencegahan Stunting, banyak ibu yang menunjukkan niat untuk menerapkan praktik pemberian ASI eksklusif, pemantauan pertumbuhan, dan pemberian MP-ASI yang tepat.

Kata kunci – Stunting, Posyandu, Anak Balita

Abstract

The objective of this community service is to increase the knowledge and awareness of the community, particularly pregnant women, nursing mothers, and parents of toddlers, about the importance of early stunting prevention through improved nutrition, parenting, and good sanitation. The method involves providing direct counseling to the target mothers present at the Rambutan Health Post using simple, easily understandable language. The aim is to ensure that health-related information, particularly regarding stunting, is easily understood and can foster awareness among mothers in their efforts to maintain and prevent stunting in their infants. Techniques used include interactive lectures (two-way communication) and question-and-answer sessions. The results of the community service initiative showed an increase in mothers' knowledge about stunting, its causes, and prevention after receiving the counseling. There was a positive change in attitude toward stunting prevention, with many mothers expressing their intention to implement exclusive breastfeeding practices, growth monitoring, and appropriate complementary feeding.

Keywords - Stunting, Posyandu, Toddlers

How To Cite : Kasim, A. D., & Montolalu, F. C. Penyuluhan Stunting Di Posyandu Sebagai Upaya Pencegaha Dini Gagal Tumbuh Pada Anak Balita Di Posyandu Rambutan Desa Atue Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(1), 112–118. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i1.384>

Copyright ©2025 Adnan D Kasim, Freddy Chandra Montolalu

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang masih menjadi tantangan besar di Indonesia. Kondisi ini ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih pendek dari standar usianya, sebagai akibat dari kekurangan gizi yang berlangsung lama, terutama dalam 1.000 hari pertama kehidupan (HPK), yaitu sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Dampak dari stunting tidak hanya terbatas pada pertumbuhan fisik yang terhambat, tetapi juga berdampak pada perkembangan kognitif, daya tahan tubuh, serta produktivitas di masa depan.

Data dari Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia masih berada pada angka 21,6%, yang berarti 1 dari 5 anak balita mengalami stunting. Pemerintah menargetkan penurunan angka stunting hingga mencapai 14% pada tahun 2024 dan 5% pada tahun 2045. Untuk mencapai target ini, diperlukan intervensi yang berkelanjutan dan melibatkan seluruh lapisan masyarakat.

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu wadah penting dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar kepada ibu hamil, ibu menyusui, dan balita. Posyandu memiliki peran strategis dalam upaya pencegahan dan penanggulangan stunting karena kedekatannya dengan masyarakat dan frekuensi pertemuan yang rutin. Namun demikian, rendahnya tingkat pengetahuan sebagian ibu tentang stunting dan pentingnya gizi seimbang, sanitasi, serta pemantauan pertumbuhan anak menjadi salah satu hambatan dalam upaya penanggulangan stunting.

Penyuluhan kesehatan adalah proses penyampaian informasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap kesehatan. Dalam konteks stunting, penyuluhan bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat terkait pola makan, perawatan anak, sanitasi, dan pemanfaatan layanan kesehatan. Penelitian oleh Susilowati et al. (2020) menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan gizi di Posyandu secara signifikan meningkatkan pemahaman ibu balita tentang pencegahan stunting

Penyuluhan yang dilakukan secara rutin dan interaktif di Posyandu terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stunting dan gizi seimbang. Menurut studi oleh Pratiwi et al. (2021), terdapat peningkatan signifikan dalam perilaku pemberian makan bayi dan anak setelah ibu mengikuti penyuluhan gizi di Posyandu

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan stunting di Posyandu bertujuan menghasilkan peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan perubahan perilaku masyarakat dalam pencegahan stunting, khususnya pada kelompok ibu hamil, ibu menyusui, dan orang tua balita. Hasil dari kegiatan ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga membangun kapasitas masyarakat untuk menjadi lebih mandiri dalam menjaga kesehatan anak-anaknya.

Oleh karena itu, penyuluhan stunting di Posyandu menjadi langkah penting dan strategis untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya para ibu, mengenai bahaya stunting, penyebabnya, serta upaya pencegahan yang dapat dilakukan di tingkat rumah tangga. Melalui kegiatan ini, diharapkan akan terjadi peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 08 s/d 22 Juli 2025 bertempat di Posyandu Rambutan. Desa Atue Kec. Malili dengan sasaran/mitra yaitu Ibu-ibu balita dan ibu hamil yang menjadi peserta aktif Posyandu Rambutan Desa Atue serta Kader Posyandu Rambutan dan tokoh masyarakat setempat Desa Atue. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan
 - a. Koordinasi dengan pihak Puskesmas Malili, kader Posyandu Rambutan, kepala Desa Atue, dan tokoh masyarakat setempat di Desa Atue
 - b. Survey awal atau pengamatan lapangan untuk mengidentifikasi kondisi gizi anak dan pengetahuan ibu balita terkait stunting di Desa Atue
 - c. Penyusunan materi penyuluhan, seperti poster dan alat lain yang sesuai dengan budaya lokal dan mudah dipahami
 - d. Penyusunan instrumen evaluasi, berupa kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan.
2. Tahap Pelaksanaan

- Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Posyandu Rambutan Desa Atue, dengan metode sebagai berikut:
- a. Pre-test: Peserta (ibu – ibu yang datang ke posyandu) diberikan kuesioner singkat untuk mengetahui tingkat pemahaman awal tentang stunting.
 - b. Penyuluhan interaktif :
 - 1) Penyampaian materi tentang stunting, penyebab, dampak, serta langkah pencegahan.
 - 2) Penggunaan alat bantu visual seperti poster, gambar
 - 3) Diskusi dan tanya jawab untuk menggali pemahaman dan pengalaman peserta.
 - d. Post-test: Dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan.
3. Tahap Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut
- a. Evaluasi hasil pre-test dan post-test untuk melihat peningkatan pemahaman peserta.
 - b. Observasi dan wawancara singkat untuk mengetahui respon dan keterlibatan peserta.
 - c. Diskusi bersama kader dan tokoh masyarakat untuk merancang keberlanjutan program (misalnya penyuluhan berkala atau pelatihan kader).
 - d. Pembuatan laporan kegiatan dan rekomendasi tindak lanjut, termasuk masukan dari masyarakat untuk pengembangan program selanjutnya.

Adapun Metode atau Strategi yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Strategi penyuluhan Interaktif. Metode ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan secara langsung kepada sasaran ibu yang hadir di posyandu rambutan dengan menggunakan Bahasa sederhana yang bisa diterima. Tujuannya adalah agar materi kesehatan terutama terkait stunting mudah dipahami dan mampu menumbuhkan kesadaran kepada ibu – ibu dalam upaya menjaga dan mencegah stunting pada balitanya. Teknik yang digunakan antara lain ceramah interaktif (2 arah), tanya jawab.
2. Strategi Kolaboratif
Seluruh kegiatan dilakukan secara kolaboratif antara :
 - a. Mahasiswa pengabdian, sebagai pelaksana dan fasilitator edukasi
 - b. Kader dan Kepala Desa sebagai pendamping dan pengarah kegiatan di Desa
 - c. Petugas puskesmas, sebagai mitra dalam edukasi dan tindak lanjut hasil pemeriksaan

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No	Hari / Tanggal	Tahapan Kegiatan	Uraian Aktivitas	Pelaksana / Penanggung Jawab
1	08 Juli 2025	Koordinasi awal	Koordinasi dengan Dinas Kesehatan dan Pihak puskesmas selaku Penanggungjawab bidang kesehatan wilayah posyandu lokus. Finalisasi jadwal	Tim pengabdian, Pihak Dinas Kesehatan dan Puskesmas Malili
2	09 Juli 2025	Persiapan dan koordinasi lanjutan	Koordinasi dengan Aparat Desa Atue dan kader posyandu . survei awal lapangan	Tim pengabdian, Kepala Desa Atue dan Kader Posyandu Atue
3	12 Juli 2025	Penyuluhan awal : pengenalan stunting dan dampaknya	Pre Test Pengetahuan peserta Edukasi umum tentang defenisi, penyebab dan dampak stunting	Tim Pengabdian Masyarakat Tim puskesmas Malili Kader Posyandu
4	15 Juli 2025	Pelaksanaan Penyuluhan lanjutan : Gizi ibu hamil dan Balita	Melakukan edukasi pentingnya asupan gizi mikro dan makro	Pelaksana Pengabdian, Kader Posyandu PKK Desa Atue
5	22 Juli 2025	Evaluasi dan Penutupan	Post Test dan Evaluasi penyuluhan	Tim Pengabdian Pengabdian, Perwakilan Desa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Penyuluhan Stunting di Posyandu Bayi dan Balita dilaksanakan di Posyandu Rambutan, Desa Atue, Kabupaten Luwu Timur, pada tanggal 08 s/d 22 Juli 2025. Proses pelaksanaan kegiatan ini terdiri atas beberapa tahapan utama, yaitu:

1. Koordinasi Awal yang sudah dilakukan dengan pihak Dinas Kesehatan Kab. Luwu Timur, pihak Puskesmas Malili selaku puskesmas yang bertanggungjawab terhadap posyandu rambutan di Desa Atue dan Pihak Desa Atue beserta kader Posyandu Rambutan Desa Atue.
2. Persiapan Materi dan Media Penyuluhan yang disusun berdasarkan pedoman dari Kementerian kesehatan serta referensi ilmiah terkait stunting berupa poster dan gambar – gambar visual yang mudah dimengerti
3. Pelaksanaan Penyuluhan dilakukan secara tatap muka dan difokuskan kepada sasaran ibu – ibu yang memiliki anak usia 0-59 tahun

Adapun Capaian dalam pelaksanaan kegiatan ini, yaitu :

1. Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita

Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, terjadi peningkatan signifikan pengetahuan para ibu tentang:

- a. Pengertian dan dampak stunting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak
- b. Faktor risiko stunting, seperti gizi ibu hamil, sanitasi, dan pola asuh.
- c. Pentingnya ASI eksklusif dan pemberian MP-ASI bergizi seimbang
- d. Peran aktif Posyandu dalam pemantauan tumbuh kembang anak

Berdasarkan hasil pre dan post test, rata – rata skor pengetahuan ibu meningkat sebesar 40 %.

2. Partisipasi Aktif Masyarakat

Kegiatan ini diikuti secara aktif oleh para ibu balita dengan tingkat kehadiran mencapai $\geq 85\%$ dari jumlah sasaran. Diskusi interaktif dan sesi tanya jawab berjalan lancar, menunjukkan antusiasme dan kepedulian terhadap isu stunting.

3. Peningkatan Kesadaran Gizi dan Kesehatan Lingkungan

Masyarakat mulai memahami pentingnya :

- a. Menjaga kebersihan lingkungan dan sanitasi rumah tangga
- b. Mengakses layanan kesehatan dasar secara rutin di Posyandu
- c. Melakukan pemantauan pertumbuhan tinggi badan dan berat badan anak secara berkala

4. Penguatan Peran Kader Posyandu

Kegiatan ini juga berhasil memperkuat peran kader Posyandu dalam menyampaikan informasi yang benar tentang pencegahan stunting, serta meningkatkan kapasitas mereka dalam mendampingi ibu-ibu dalam praktik gizi dan pengasuhan anak

Kegiatan penyuluhan stunting yang dilaksanakan di Posyandu memberikan berbagai dampak positif terhadap mitra, dalam hal ini kader Posyandu dan ibu-ibu balita sebagai sasaran utama. Dampak tersebut meliputi:

1. Peningkatan Kapasitas Pengetahuan Kader Posyandu

Kader posyandu sebagai mitra utama kegiatan memperoleh :

- a. Pemahaman yang lebih mendalam tentang stunting, faktor penyebabnya, serta strategi pencegahan yang dapat dilakukan di tingkat keluarga dan komunitas
- b. Pengetahuan tambahan tentang pentingnya edukasi gizi, kebersihan lingkungan, serta peran pemantauan rutin tumbuh kembang anak
- c. Keterampilan baru dalam menyampaikan informasi kesehatan secara efektif kepada masyarakat melalui penyuluhan atau konsultasi informal di posyandu

2. Peningkatan Kesiapan Kader dalam Melaksanakan Edukasi Berkelanjutan

Setelah kegiatan pengabdian ini kader menjadi lebih percaya diri dan memiliki bekal materi yang dapat digunakan untuk :

- a. Melanjutkan kegiatan edukasi stunting secara mandiri pada pertemuan rutin Posyandu berikutnya.
- b. Mengembangkan program atau kegiatan lokal yang mendukung pencegahan stunting secara berkelanjutan

3. Meningkatkan Keterlibatan dan Kepercayaan Masyarakat terhadap Kader

Kegiatan ini memperkuat posisi kader sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan masyarakat, dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat untuk bertanya, berdiskusi, dan mengikuti arahan kader dalam praktik pengasuhan anak.

4. Menumbuhkan Komitmen Kolaboratif antara Mitra dan Tim Pengabdian

Melalui proses pelaksanaan program, terjadi penguatan hubungan kemitraan antara tim pengabdian dengan kader dan tokoh masyarakat. Ini membuka peluang kolaborasi lanjutan dalam kegiatan-kegiatan edukatif lainnya, seperti program parenting, penguatan gizi keluarga, dan monitoring tumbuh kembang

Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu-ibu balita tentang stunting, penyebab, dan pencegahannya setelah diberikan penyuluhan. Hal ini sesuai dengan Teori Perubahan Perilaku dari Lawrence Green (1980) dalam model Precede-Proceed, yang menjelaskan bahwa pengetahuan adalah faktor predisposisi utama dalam membentuk perilaku kesehatan (Green, LW 1980). Terjadinya Perubahan Sikap Positif terhadap Pencegahan Stunting, banyak ibu yang menunjukkan niat untuk menerapkan praktik pemberian ASI eksklusif, pemantauan pertumbuhan, dan pemberian MP-ASI yang tepat. Ini dapat dijelaskan melalui Teori Reasoned Action and Planned Behavior (Ajzen & Fishbein), di mana sikap, norma subjektif, dan niat berkontribusi terhadap perubahan perilaku kesehatan (Ajzen, I, 1980). Peningkatan Partisipasi dalam Layanan Posyandu Peserta lebih antusias mengikuti kegiatan posyandu setelah pengabdian, yang menunjukkan penguatan kapasitas sosial dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendekatan Community Empowerment Theory, yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas individu dan kelompok dalam pengambilan keputusan kesehatan. (Wallerstein, N 2006). fektivitas Metode Penyuluhan Partisipatif Kegiatan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan leaflet. Metode ini dinilai efektif karena sesuai dengan Adult Learning Theory (Knowles, 1984) yang menekankan bahwa orang dewasa belajar lebih baik melalui pengalaman langsung dan keterlibatan aktif. (Knowles, 1984).



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Penyuluhan Stunting di Posyandu" berhasil dilaksanakan dengan baik dan mendapat respons positif dari masyarakat, khususnya ibu-ibu yang memiliki balita. Penyuluhan ini mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesadaran peserta tentang stunting, pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak, serta praktik pemberian makanan bergizi seimbang. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait penyebab, dampak, dan pencegahan stunting. Selain itu, peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti diskusi dan menyampaikan pengalaman pribadi terkait pola asuh dan gizi anak. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap mitra (Posyandu), baik dalam bentuk peningkatan kapasitas pengetahuan kader maupun penguatan hubungan dengan masyarakat sebagai sasaran utama program.

Adapun saran untuk dalam kegiatan selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan penyuluhan secara berkala di posyandu perlu terus dilanjutkan untuk memperkuat pemahaman masyarakat tentang stunting dan isu kesehatan lainnya.

2. Peran kader posyandu perlu diperkuat melalui pelatihan lanjutan agar mereka mampu menjadi fasilitator edukasi di lingkungan masing-masing.
3. Kolaborasi lintas sektor (Puskesmas, Dinas Kesehatan, PKK, dan akademisi) perlu dikembangkan guna menciptakan program yang berkelanjutan dalam pencegahan stunting.
4. Diperlukan media edukasi visual dan praktik langsung seperti demonstrasi pemberian MP-ASI, pelatihan pembuatan menu sehat, dan pemantauan pertumbuhan anak sebagai upaya edukasi berbasis tindakan.
5. Evaluasi lanjutan dengan monitoring jangka menengah sebaiknya dilakukan untuk mengukur perubahan perilaku dan dampaknya terhadap status gizi anak-anak di wilayah tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu penulis menyelesaikan pengabdian kepada masyarakat ini kepada :

1. Bapak H. Rahim Munir, S.P., M.M. selaku Ketua Yayasan Pendidikan Mega Buana Palopo;
2. Rektor Universitas Mega Buana, Ibu Prof. Dr. Hj. Nilawati Uly, S.Si, Apt, M.Kes, CIPA;
3. Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Mega Buana, Bapak Indra Amanah AN., S.KM., M.PH;
4. Dr. dr. Freddy Chandra Montolalu, M.Kes selaku dosen Pendamping Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan Laporan ini;
5. Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Timur yang telah banyak membantu dalam perizinan dan usaha memperoleh data yang saya perlukan;

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1980). *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior*. Prentice Hall
- Andhika Wahyudiono et al. (2024). Optimalisasi Pencegahan Stunting dengan aplikasi dan kader posyandu — intervensi digital dan kolaboratif di Banyuwangi yang berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan kelompok sasaran journalpublicuho.uho.ac.id+11jurnal.untagbanyuwangi.ac.id+11jurnal.unipar.ac.id+11
- Fitriahadi, E., Suparman, Y. A., Silvia, W. T. A., Syahputra, A. F., Indriyani, A., Ramadhani, I. W., ... & Asmara, R. F. (2023). Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang stunting sebagai upaya pencegahan terjadinya stunting. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 411-416.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W (1980). *Health Promotion Planning: An Educational and Environmental Approach*. Mayfield Publishing Company
- Ika Norcahyanti et al. (2024). Upaya pencegahan stunting melalui edukasi gizi dan urban farming — strategi pemberdayaan masyarakat di Jember yang terbukti efektif jurnal.unipar.ac.id+1jurnal.untag-banyuwangi.ac.id+1
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Petunjuk Teknis Penguatan Posyandu untuk Pencegahan Stunting*
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*.
- Kusumaningati, W., Dainy, N. C., & Kushargina, R. (2019, December). Edukasi Cespleng (Cegah Stunting Itu Penting) Dan Skrining Stunting Di Posyandu Doktren 2 Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (pp. 1-6).
- Khusuma, A. I. H., Yudhastuti, R., & Nata, J. H. (2023). Penyuluhan stunting dan kegiatan posyandu sebagai upaya peningkatan kewaspadaan ibu terhadap bahaya gizi buruk. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2849-2856.
- Knowles, M. S (1984). *The Adult Learner: A Neglected Species*. Gulf Publishing.
- Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). Peningkatan kapasitas kader posyandu dalam mendeteksi dan mencegah stunting. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 8(3), 154-159.
- Nugraheni, N., & Malik, A. (2023). Peran kader posyandu dalam mencegah kasus stunting di Kelurahan Ngijo. *Lifelong Education Journal*, 3(1), 83-92.
- Pratiwi, A. D., dkk. (2021). Efektivitas Edukasi Gizi terhadap Perilaku Pemberian Makan pada Ibu Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(3), 200–208.
- Putri & Alifia (2025). Urgensi Peran Kader Dalam Pencegahan Stunting di Posyandu — menekankan pentingnya peran kader sebagai edukator dan penggerak masyarakat proceedings.ums.ac.id+3jurnal.untag-banyuwangi.ac.id+3JournalUniversitasPahlawan+3JurnalDharmawangsa+6UNJJournal+6STKIPPersadaKhatulistiwa

Sintang+6pkm.lpkd.or.id.

- Rochmawati, L., Kuswanti, I., & Melina, F. (2023). Edukasi dan pemantauan pertumbuhan pada balita sebagai upaya deteksi dini risiko stunting melalui pendampingan di posyandu. *Pengabdian Masyarakat Cendekia (PMC)*, 2(2), 48-51.
- Raniyah et al. (2024). Peran kader posyandu dalam optimalisasi tumbuh kembang anak dan pencegahan stunting — penguatan kapasitas kader untuk edukasi dan pemantauan untuk menekan prevalensi stunting
- Susilowati, E., dkk. (2020). Pengaruh Penyuluhan Gizi terhadap Pengetahuan Ibu tentang Stunting di Posyandu. *Jurnal Gizi Indonesia*, 8(2), 45–52.
- UNICEF. (2013). *Improving Child Nutrition: The achievable imperative for global progress.*
- Wallerstein, N. (2006). What is the evidence on effectiveness of empowerment to improve health? WHO Regional Office for Europe
- Zaen, N. L., Hayati, N., & Rangkuti, S. (2024). Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Sebagai Upaya Promosi Kesehatan Pada Ibu Hamil Dan Ibu Yang Memiliki Balita Di Posyandu Cardiol Kelurahan Tegal Sari Mandala I. *Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia SEAN (ABDIMAS SEAN)*, 2(01), 12-20.